

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran kimia berorientasi struktur secara keseluruhan telah dapat dilaksanakan sebesar 91% kegiatan awal, 89% kegiatan inti, serta 85% kegiatan akhir. Ada beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran kimia berorientasi struktur ini. Sebanyak 73% siswa dapat menguasai materi prasyarat, 67% siswa disiplin dalam kegiatan praktikum, 73% siswa aktif dalam kegiatan diskusi, guru kurang memberikan latihan soal ketika kegiatan pembelajaran, dan guru kurang memberikan tugas rumah untuk siswa.
2. Ditemukan rerata N-Gain pencapaian hasil belajar siswa 60% untuk kelas eksperimen dan 30% untuk kelas kontrol. Rerata N-Gain hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut untuk level makroskopik 70% dan 40% level submikroskopik 50% dan 20%, level simbolik 50% dan 30%. Pembelajaran kimia berorientasi struktur lebih baik daripada pembelajaran konvensional dilihat dari hasil uji t kelas kontrol dan eksperimen yang memiliki taraf signifikansi 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ). Namun demikian, model pembelajaran kimia berorientasi struktur belum dapat mengoptimalkan peningkatan hasil belajar siswa tiap level pada tiap konsepnya dan menghilangkan pengelompokan hasil belajar siswa yaitu kelompok atas, sedang, dan bawah dalam satu kelas.
3. Model pembelajaran kimia berorientasi struktur mendapatkan respon positif dari siswa. Pembelajaran ini dapat meningkatkan minat 68,52% siswa dan motivasi belajar 71,29% siswa. Selain itu, 77,78% siswa terbantu untuk memahami materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Adapun kekurangannya, hanya 58,33% siswa yang merespon positif terhadap ilmu kimia dan 61,11% siswa yang merasa cukup memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi.

4. Model pembelajaran kimia berorientasi struktur mendapatkan respon positif dari guru. Menurut hasil wawancara didapatkan bahwa model pembelajaran kimia berorientasi struktur dapat memberikan kemudahan bagi guru karena lebih mempersiapkan diri sebelum mengajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembiasaan hendaknya dilakukan terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran kimia berorientasi struktur ini. Karena pada dasarnya ketika suatu pembelajaran berjalan hanya dengan model konvensional saja, maka untuk menerapkan model baru cukup sulit. Siswa yang tidak terbiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru tidak terbiasa menjelaskan materi secara terstruktur.
2. Pembelajaran level representasi makroskopik, submikroskopik, dan simbolik harus dilaksanakan secara utuh dan berkesinambungan, jangan dilakukan secara terpisah-pisah. Karena hal ini dapat menyebabkan miskonsepsi pada siswa dan hasil belajarnya tidak akan maksimal.
3. Agar pembelajaran kimia berorientasi struktur berjalan sesuai dengan tahapannya, hendaknya kegiatan pembelajaran menggunakan waktu sesuai yang dibutuhkan.
4. Sebelum pembelajaran topik kelarutan dan hasil kali kelarutan sebaiknya siswa diberikan penguatan pada prinsip-prinsip matematika dasar dan materi prasyarat dari topik kelarutan dan hasil kali kelarutan.